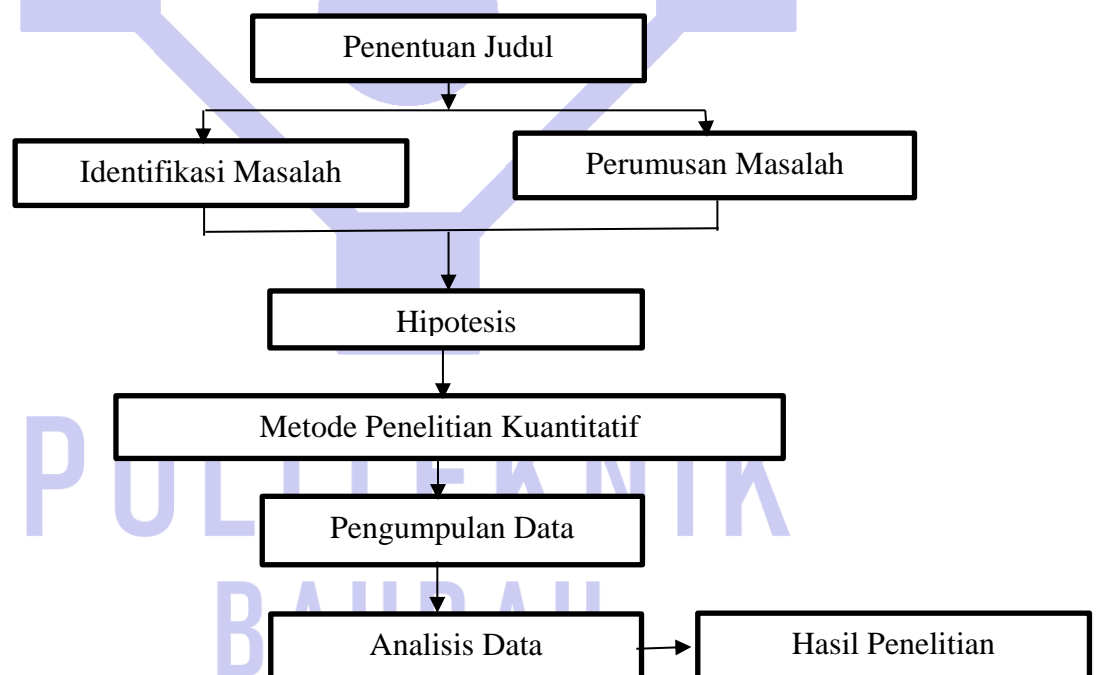


## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan observasi. Kuantitatif berfokus pada pendekatan ilmiah yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan teknik statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menguji hipotesis secara statistik dan menarik kesimpulan yang lebih objektif dengan menggunakan alat Statistik SPSS 26.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pajak

Pratama Baubau, yang terletak di Jalan Betoambari, No. 33-35, Kota Baubau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kantor pajak tersebut merupakan salah satu instansi yang langsung berinteraksi dengan wajib pajak orang pribadi di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penerapan sistem *e-filing* dan kualitas pelayanan perpajakan di tingkat lokal.

### C. Populasi, Sampel dan Sampling

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022), Populasi dijelaskan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan pajak Pratama Baubau yang berjumlah 25.599 wajib pajak (Direktorat Jendral Pajak, 2024).

#### 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022), sampel dijelaskan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan harus memastikan bahwa sampel tersebut representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus *slovin*.

Adapun rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel ( $10\% = 0,1$ )

Dari rumus diatas didapatkan angka sebagai berikut:

$$n = \frac{25,599}{1 + 25,599 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{25,599}{1 + 25,599 \times 0.01}$$

$$n = \frac{25,599}{1 + 255,99}$$

$$n = \frac{25,599}{256,99}$$

$$n = 99,6$$

Jumlah responden disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 orang.

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 100 orang.

### 3. Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dari anggota populasi yang mudah dihubungi dan ditemui serta bersifat kooperatif bersedia menjadi responden untuk memberikan informasinya. Menurut (Sugiyono, 2022), *purposive sampling* dijelaskan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan ketika peneliti memilih sampel berdasarkan

karakteristik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria responden yang diberikan yaitu:

- a. Responden berstatus wajib pajak
- b. Responden berdomisili di kota Bau-bau
- c. Responden berusia diatas 18 tahun

#### D. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2022), definisi operasional merupakan suatu cara untuk merumuskan variabel penelitian secara jelas dan terukur agar dapat dianalisis dengan baik. Berikut merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel:

**Tabel 3.1 Definisi operasional**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Kategori</b>
<i>e-filing</i>	<i>e-filing</i> adalah surat pemberitahuan dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh wajib pajak dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dalam buku Yustinus Prastowo, dkk (Ismail <i>et al.</i> , 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunggulan Relatif</li> <li>2. Kesesuaian</li> <li>3. Tingkat kerumitan</li> <li>4. Kemungkinan untuk dicoba terlebih dahulu</li> <li>5. Kemudahan untuk diamati hasilnya</li> </ol>	Skala Likert (1–5)	Negatif/ Positif
Kualitas Pelayanan Perpajakan	Kualitas Pelayanan Pajak adalah kemampuan dari Direktorat Jenderal Pajak dalam bentuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keandalan</li> <li>2. Ketanggapan</li> <li>3. Jaminan</li> <li>4. Empati</li> <li>5. Bukti fisik</li> </ol>	Skala Likert (1–5)	Negatif/ Positif

	<p>pelayanan pajak yang optimal kepada wajib pajak sehingga wajib pajak merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak. (Mufida, 2020)</p>			
<p>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi</p>	<p>Menurut Rahayu kepatuhan wajib pajak orang pribadi merupakan suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (As'ari, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak</li> <li>2. Menghitung pajak terutang dengan benar</li> <li>3. Membayar pajak tepat waktu</li> <li>4. Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai waktu</li> <li>5. Mematuhi ketentuan formal dan material perpajakan</li> </ol>	<p>Skala Likert (1–5)</p>	<p>Negatif/Positif</p>

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

## E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2022), data primer dijelaskan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Dimana data informasi ini diperoleh melalui

pertanyaan dengan menggunakan metode Penyebaran kuesioner dengan fokus memperoleh data di KPP Pratama Baubau.

## **2. Data sekunder**

Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder merujuk pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur ilmiah, dokumen institusional, laporan terdahulu, maupun arsip data yang relevan. Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, yaitu Undang-Undang, Artikel dan data data lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2022), teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### **1. Pengambilan Surat Izin Penelitian**

Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti wajib mengurus surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus. Surat ini diperlukan sebagai legalitas formal untuk melakukan pengambilan data pada instansi pemerintah, kantor pajak, pelaku usaha, atau responden di luar lingkungan kampus. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke bagian akademik kampus

- b. Melampirkan proposal penelitian (ringkasan), formulir pengajuan izin, dan kartu mahasiswa/KRS aktif
- c. Setelah disetujui, kampus akan menerbitkan surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada lokasi penelitian.

## 2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2022), Kuesioner dijelaskan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara sistematis dari individu yang menjadi objek penelitian, sehingga memungkinkan analisis data yang lebih terstruktur.

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *Likert*, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penerapan sistem *e-filing*, kualitas pelayanan perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Menurut (Sugiyono, 2022), skala *likert* dijelaskan sebagai metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Skala ini memungkinkan responden untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi statistik, Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26 dan Ms. Excel. Langkah langkah dalam pengolahan data meliputi (Sugiyono, 2022):

- a. Editing: Memeriksa kembali jawaban responden apakah sudah terisi lengkap dan konsisten.
- b. Coding: Memberikan kode numerik pada setiap pilihan jawaban kuesioner.
  - 1) Untuk coding jenis kelamin
    - a) kode 1 = Laki-laki
    - b) kode 2 = Perempuan
  - 2) Untuk coding umur,
    - a) kode 1 = 18 – 25 tahun
    - b) kode 2 = 26 – 35 tahun
    - c) kode 3 = 36 – 45 tahun
    - d) kode 4 = lebih dari 45 tahun
  - 3) Untuk coding pekerjaan
    - a) kode 1 = Pelajar/Mahasiswa
    - b) kode 2 = Pegawai Negeri
    - c) kode 3 = Karyawan Swasta
    - d) kode 4 = Wiraswasta.
    - e) kode 5 = Lainnya



4) Untuk coding lama terdaftar sebagai wajib pajak

- a) kode 1 = kurang dari 1 tahun
- b) kode 2 = 1 sampai 3 tahun
- c) kode 3 = lebih dari 3 tahun.

5) Untuk coding pendidikan terakhir

- a) kode 1 = SD/SMP
- b) kode 2 = SMA/SMK
- c) kode 3 = Diploma (D1/D2/D3)
- d) Kode 4 = Magister (S2)
- e) Kode 5 = Doktor (S3)

5) Untuk coding memiliki NPWP

- a) kode 1 = Ya
- b) kode 2 = Tidak

c. Tabulating: Menyusun data ke dalam tabel untuk mempermudah analisis statistik.

d. Input Data: Memasukkan data hasil kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data seperti SPSS.

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik data yang diamati. Teknik ini mencakup berbagai ukuran seperti rata-rata

(mean), median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi, yang membantu dalam memahami pola serta kecenderungan data dalam penelitian

#### 1) Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji validitas penelitian adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid atau jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka variabel dikatakan valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji reliabilitas penelitian dijelaskan sebagai proses untuk menilai konsistensi dan kestabilan alat ukur dalam penelitian. Untuk mengukur indikator tersebut maka digunakan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel. Jika nilai *Cronbach alfa* lebih besar dari 0,60, dikatakan dapat diandalkan. Apabila *Cronbach Alpha* dibawah 0,60, maka tidak bisa dikatakan dapat diandalkan.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018), Uji asumsi klasik dijelaskan sebagai serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018), Uji normalitas dijelaskan sebagai proses untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi

normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji multikolinearitas dijelaskan sebagai pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,0$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai pengujian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah grafik *scatterplot*, di mana pola titik-titik yang teratur menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan pola yang menyebar secara acak menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), Analisis regresi linear berganda dijelaskan sebagai metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + B1 X1 + B2 X2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X1 = Penerapan sistem *e-filing*

X2 = Kualitas pelayanan perpajakan

a = Konstanta (nilai tetap)

B1, B2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

*e* = *error* (faktor kesalahan)

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y (  $p\text{-value} = < 0,05$  ).

##### 2) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (  $p\text{-value} = < 0,05$  ).

##### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018), Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).